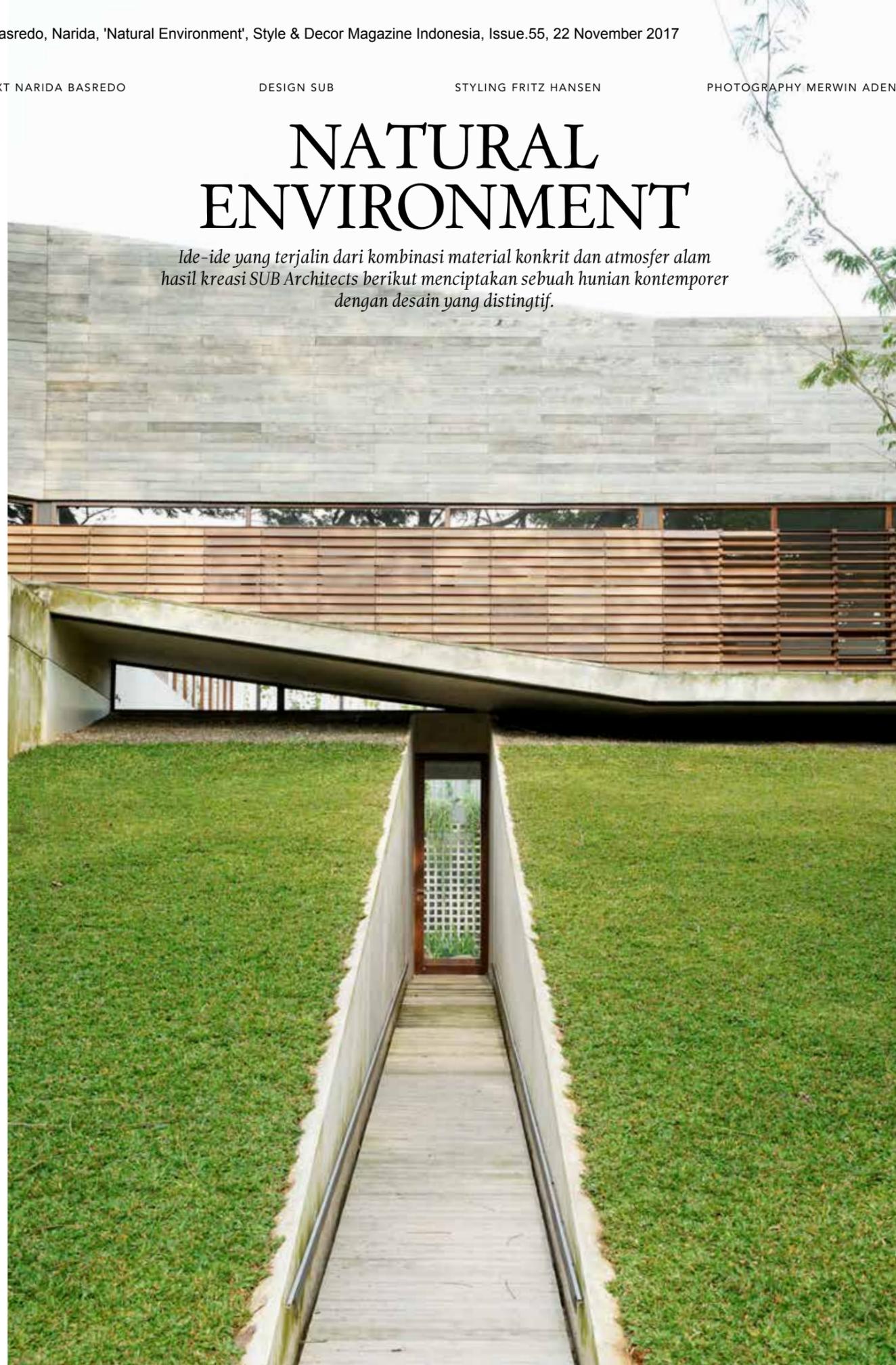


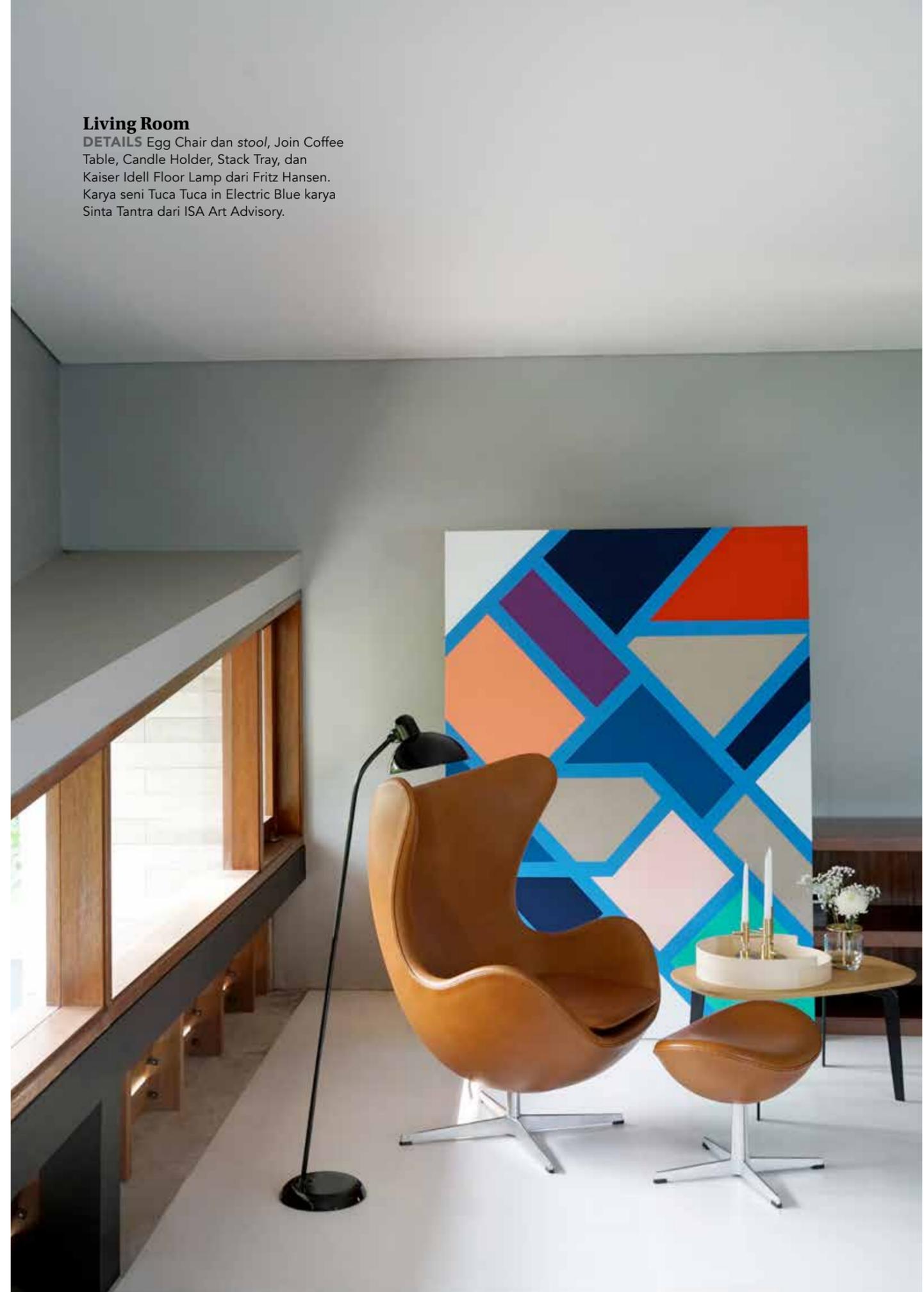
NATURAL ENVIRONMENT

Ide-ide yang terjaln dari kombinasi material konkrit dan atmosfer alam hasil kreasi SUB Architects berikut menciptakan sebuah hunian kontemporer dengan desain yang distingtif.



Living Room

DETAILS Egg Chair dan stool, Join Coffee Table, Candle Holder, Stack Tray, dan Kaiser Idell Floor Lamp dari Fritz Hansen. Karya seni Tuca Tuca in Electric Blue karya Sinta Tantra dari ISA Art Advisory.





“Kayu solid, beton, dan sedikit tembaga sebagai aksen. Menurut saya tiga elemen tersebut adalah elemen penghias rumah yang timeless.”

Banyak aspek dan elemen yang dapat menginspirasi desainer ketika membangun dan mendesain sebuah rumah. Seringnya, pemilik rumah dan lingkungan rumah menjadi sumber utama dalam desain. Terbangun tidak jauh dari Jakarta, rumah ini dirancang mengikuti alur alam di sekitarnya, maka penghijauan menjadi yang utama terlihat dari bangunan. “Rumah ini terinspirasi oleh lingkungannya dengan banyak pohon besar, denahnya sederhana seperti huruf U, dan diolah dengan bahasa arsitektur kontemporer, namun tetap memerhatikan iklim,” cerita Wiyoga Nurdiansyah, pendiri dan arsitek di SUB Architects. Wiyoga mendirikan studio arsitek SUB berbasis di Jakarta ini bersama rekannya Muhammad Sagitha. Sedangkan Muhammad Bagus Aditya dan Adecyta Louis Azzahro adalah tim desain proyek hunian ini.

Ini bukan kali pertama SUB mengerjakan proyek klien pemilik rumah, namun kali ini mereka ingin menciptakan rumah bagi anaknya yang berusia muda, sehingga sangat terbuka akan ide-ide baru mengenai rumah tinggal. Skema warna yang dipilih ialah yang berdekatan dengan alam, mulai dari putih hingga bergradasi ke hitam. Putih mengilap pada seluruh area interior dan sebagian fasad, abu-abu beton cetak, dan cat abu tua hampir hitam adalah warna dasar yang digunakan. Tekstur beton dipadukan dengan material kayu yang dipakai sebagai perabot, dekorasi, dan panel-panel lantai dan dinding. Selain itu, tampak depan rumah juga didominasi dengan area hijau dengan dua pohon besar yang mengapit halaman depan.

Lahan yang menghadap ke arah barat dimanfaatkan sebagai fasad utama yang diisi dengan taman rumput miring dan kulit bangunan yang terbuat dari kayu. Area-area yang berada di bagian barat adalah zona

sekunder seperti koridor dan musala. Sehingga ketika matahari mulai mengarah ke barat, ruang-ruang tersebut berguna sebagai penahan hawa panas yang masuk ke dalam ruang utama. Ruang keluarga, kamar anak, dan kamar tidur utama memiliki bukaan ke arah selatan atau utara, membuat ruangan tetap terang walau tidak mengarah langsung ke arah matahari. Semua ruang utama difokuskan ke arah taman dalam yang sekaligus menjadi poin utama dari rumah.

Pencahayaan utama rumah lebih banyak diutamakan pada area pintu masuk yang memanjang dan fasad sebagai penekanan desain, sementara selebihnya hanya sebagai pencahayaan umum. “Elemen arsitektur yang dominan digunakan adalah beton cetak dan kayu yang terlihat dari tampak muka rumah,” ungkap Wiyoga. Beton cetak berfungsi sebagai penahan panas sekaligus menjadi material *raw* yang menciptakan aksen pada rumah. Papan kayu digunakan sebagai lapisan luar agar udara tetap masuk dan menahan sinar matahari langsung. Bagian depan bangunan juga dilapisi beton yang dicetak satu persatu dan dipasang pada fasad. Pun jalusi kayu yang perlahan membuka seperti kisi-kisi sudut fasad. Tim arsitek memperhitungkan setiap sudut kemiringan kayu agar seolah-olah seperti pergerakan dinamis yang mengalir dari pola tertutup ke arah terbuka.

“Kayu solid, beton, dan sedikit tembaga sebagai aksen. Menurut saya tiga elemen tersebut adalah elemen penghias rumah yang *timeless*,” jelasnya. Wiyoga juga menambahkan bahwa rumah ini memiliki banyak material *raw* seperti beton dan roster yang dilapisi palet natural dengan warna yang dibiarkan apa adanya. Sedangkan material lainnya menggunakan cat yang dapat dirawat dengan mengecat ulang setiap tiga sampai lima tahun sekali.

Designer's Facts

SUB adalah firma arsitek berbasis di Jakarta, didirikan oleh Wiyoga Nurdiansyah dan Muhammad Sagitha.



Living Room

DETAILS Seluruh furnitur dan aksesoris merupakan koleksi Fritz Hansen. Karya seni Effervescence in Hague karya Sinta Tantra dari ISA Art Advisory.

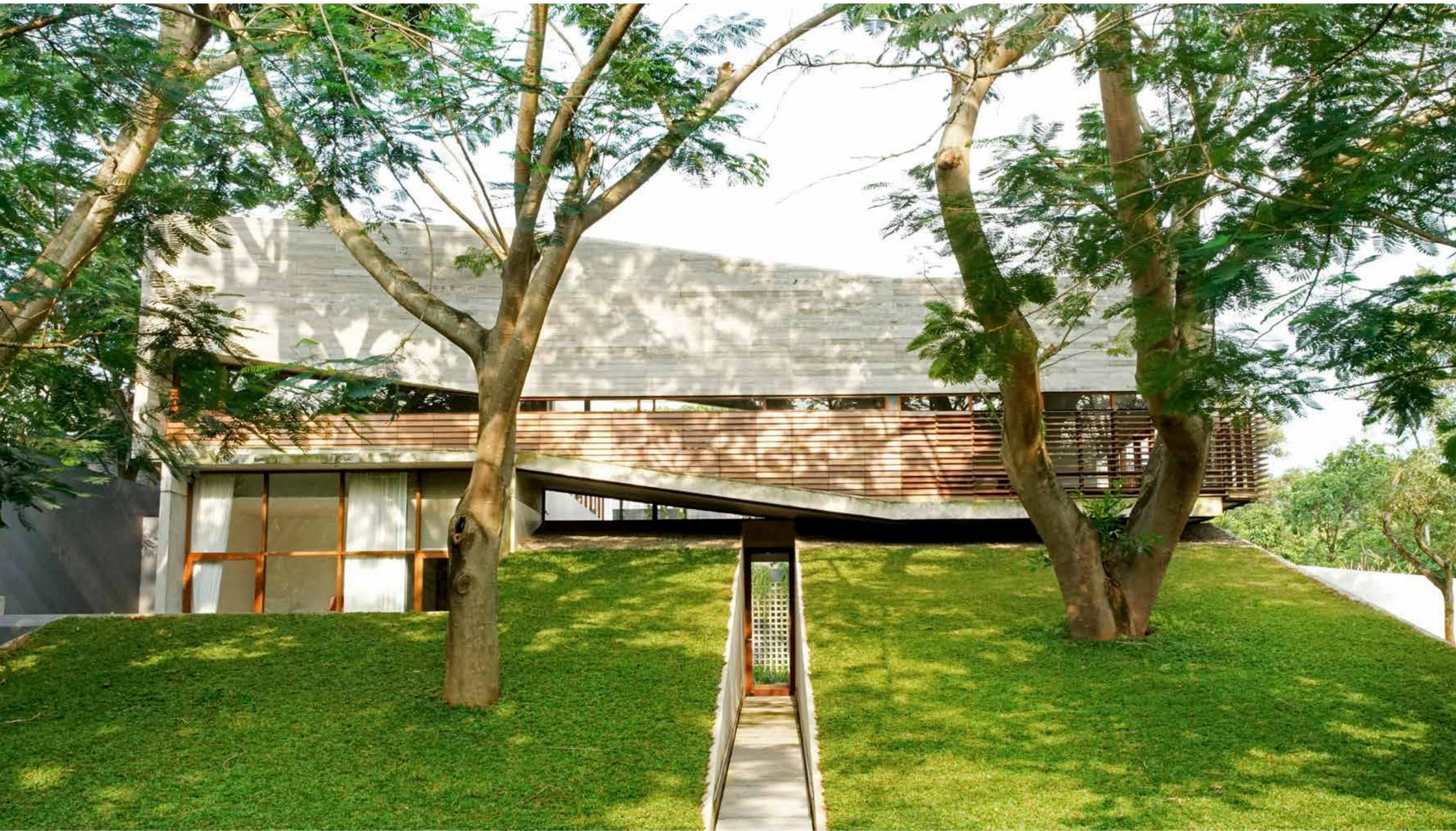


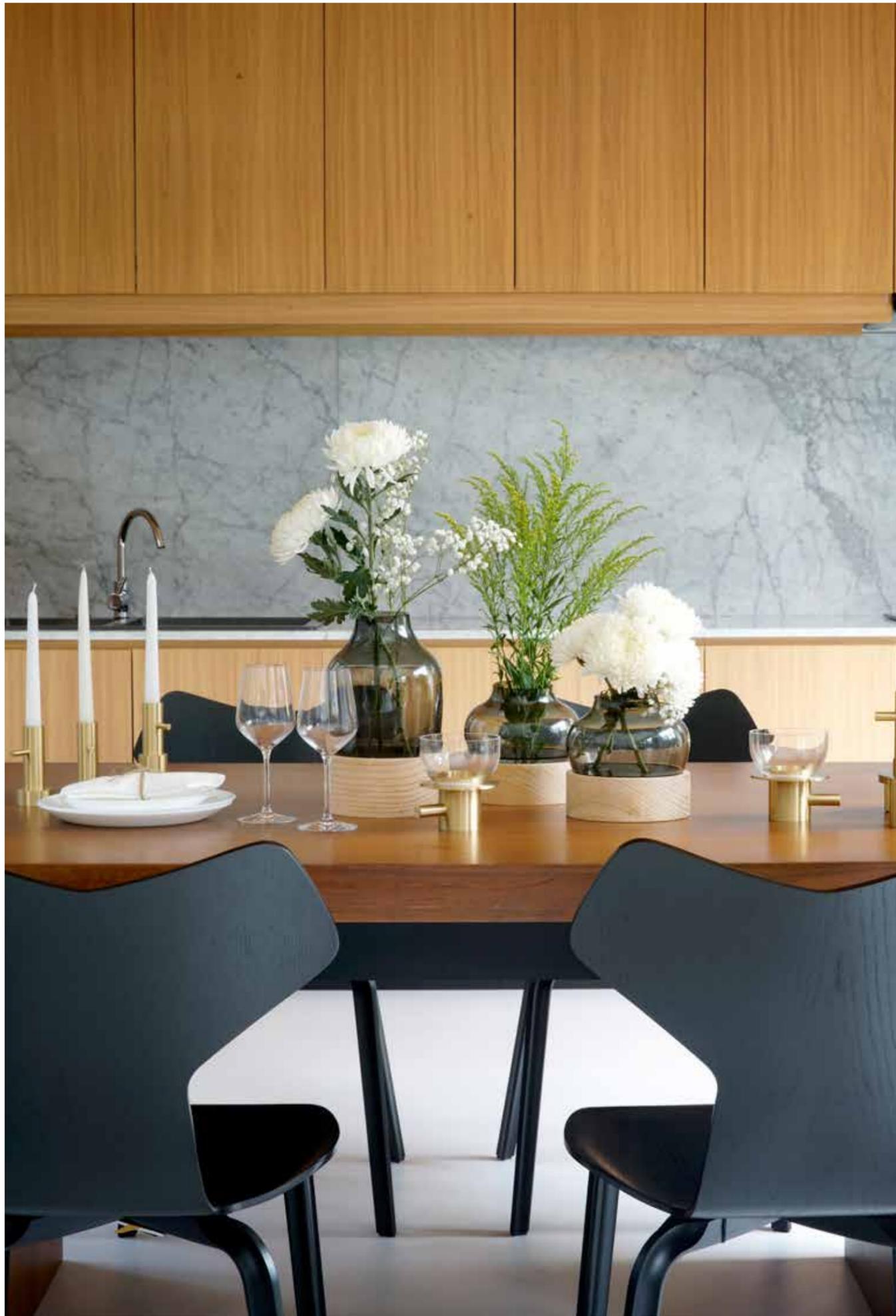


Hallway

Tekstur beton dipadukan dengan material kayu yang dipakai sebagai perabot, dekorasi, dan panel-panel lantai dan dinding.

DETAILS Egg Chair karya Arne Jacobsen, Fritz Hansen.





style tips



ATAS KE BAWAH
Effervescence in Hague
Artwork karya Sinta Tantra,
ISA Art Advisory.
Ikebana **Vase** karya Jaime
Hayon, Fritz Hansen.
Caravaggio **Floor
Lamp**, Lightyears, Fritz
Hansen. Swan **Chair** karya
Arne Jacobsen, Fritz Hansen.



Artsy Atmosphere

Kedinamisan desain hunian yang mengalir dari bentuk arsitektur hingga pemilihan furnitur.



KIRI KE KANAN
Lune **Sofa** karya
Jaime Hayon,
Fritz Hansen.
Join **Coffee Table**,
Fritz Hansen.

PHOTOGRAPHY COURTESY OF FRITZ HANSEN PRESS. ISA ART ADVISORY PRESS.

Permainan material beton, kayu, dan sedikit tembaga pada arsitektur dan interior menjadi latar untuk berbagai furnitur berwarna solid yang berada di dalamnya.